

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah perspektif riset yang dilakukan oleh peneliti yang berisi tentang bagaimana cara pandang peneliti melihat realita bagaimana dalam mempelajari fenomena dan bagaimana cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam sebuah penelitian paradigma menjelaskan tentang suatu kepercayaan yang menjadi kepercayaan yang mendasari dan memberikan pedoman pada penelitian. Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang diterima pada penelitian.

Moleong (2005) menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah suatu cara dasar kita dalam berpikir, berpersepsi, menilai, dan melakukan sesuatu secara realitas. Paradigma berguna dalam memilih suatu metode dan menentukan cara secara fundamental, onologis, dan epistemologis. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Menurut Creswell (2014) paradigma ini memegang filosofi deterministik yang menyebabkan hasil mempengaruhi suatu fenomena pengetahuan yang berkembang dalam paradigma post-positivisme berdasarkan pada observasi yang cermat dari realitas.

Paradigma penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Paradigma tersebut termasuk menganut model humanistik karena menjadikan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena ataupun peristiwa. Paradigma penelitian ini yaitu membahas tentang keberadaan desain arsitektur biofilik pada perpustakaan The Light Library yang dimana pustakawan menjadi subjek dalam penelitian ini. Selain itu, paradigma kualitatif percaya bahwa manusia yang nantinya menentukan perilaku dirinya sendiri dan juga peristiwa sosial yang terjadi.

3.2 Metode Penelitian

Ketika menentukan metode penelitian dengan memilih metode penelitian yang sesuai atau relevan dengan fenomena yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna oleh sejumlah kelompok atau individu yang dianggap berasal dari masalah sosial. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller yang dikutip dalam Moleong, (2004), pada awalnya berasal langsung pada peninjauan kualitatif yang bertolak belakang pada peninjauan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), yang dimaksud dengan definisi pendekatan kualitatif, yaitu metode yang didasarkan dengan sejarah, sedangkan untuk dapat meneliti dibutuhkan beberapa teknik dan instrumen pengambilan informasi yang akurat serta logis sesuaidengan data yang dibutuhkan secara induksi dengan hasil penelitian lebih terfokus di dalam proses penelitian dengan kerangka yang fleksibel (Creswell, 2013). Metode kualitatif memiliki beberapa contoh spesifik seperti karakter, tanggapan, dorongan, serta kegiatan dengan cara deskripsi yang memuat kata-kata dengan kaidah yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif karena metode ini dapat membantupeneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang akan diteliti dengan lebih detail dan terperinci terkait keberadaan desain arsitektur perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal.

Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang paling tepat untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku pencarian informasi dan tahapan-tahapannya dalam mengetahui serta mendapatkan bahan informasi yang nantinya akan dibuat menjadi keberadaan sebuah gedung perpustakaan The Light Library dengan fokus dalam penelitian ini yaitu keberadaan gedung pada perpustakaan The Light Library dengan pendekatan biofilik yang memiliki konsep perpustakaan arsitektur moderen.

3.3 Pendekatan Penelitian

Menurut (Arikunto,2015) jenis penelitian deskriptif merupakan suatu pengkajian yang diartikan demi mendapatkan atau menggabungkan beberapa fakta penting menyangkut kapasitas suatu keadaan atau peristiwa yang ada menurut benar serta sahnya suatu data. Menurut Azwar (2009), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif melakukan analisis yang mengkaji dan menyediakan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami serta disimpulkan dengan baik, jelas, dan konkret.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan secara sistematis serta akurat fakta yang didupatkannya dari karakteristik menyangkut bidang penelitian tertentu. Data yang didupatkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menyelidiki anggapan, membuat prediksi, maupun menganalisis implikasi berdasarkan pendapat mengenai beberapa para ahli yang sudah dijabarkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan informasi merupakan langkah yang sangat berarti dalam penerapan riset sebab mempunyai tujuan utama ialah buat memperoleh informasi. Informasi ialah suatu yang didupatkan lewat terdapatnya tata cara pengumpulan informasi yang diolah serta dianalisis lewat tata cara yang berikutnya bisa menciptakan sesuatu perihal supaya bisa menggambarkan suatu.

Ada pula metode pengumpulan data yang dicoba oleh peneliti berbentuk:

1. Observasi

Observasi merupakan keahlian seorang dalam melaksanakan aktivitas pengamatan lewat hasil kerja dari pemakaian panca indra buat mendapatkan data yang diperlukan buat menanggapi permasalahan riset (Bungin, 2007). Tidak hanya itu, observasi ialah sesuatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan buat memperoleh informasi yang wajib dikumpulkan dalam riset (Komariah & Satori, 2017). Peneliti melaksanakan observasi non partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti secara sistematis mengamati suatu situasi atau fenomena tanpa berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat perilaku, interaksi dan kejadian di lingkungan obyek yang diamati. Metode ini melibatkan penggunaan instrumen observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk memandu pengamatan.

Peneliti melaksanakan observasi secara langsung di perpustakaan dengan memperhatikan bangunan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi untuk mengetahui gambaran dan suatu objek yang akan diteliti. Hal ini, bertujuan untuk mendapatkan data awal permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini untuk mengetahui Keberadaan desain arsitektur perpustakaan Biofilik The Light Library.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh pewawancara tersebut (Moleong, 2016). Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara ini karena ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam terkait bangunan dan konsep pada perpustakaan The Light Library dari bagaimana dari awal pembangunan hingga jadinya sebuah perpustakaan modern tersebut.

Melalui wawancara, ini peneliti dapat mengungkap atau mendapatkan informasi yang lebih kompleks secara mendetail. Karena ingin mengetahui suatu desain dan pendekatan dalam pembangunan perpustakaan The Light Library, maka menurut peneliti bahwa teknik ini sangat tepat untuk digunakan sebab diperlukannya pendekatan yang lebih mendalam dalam menggali sebuah data dan informasi tertentu. Sepadan dengan Sugiyono (2016: 72) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Namun, peneliti juga dapat mengetahui hal-hal tertentu dari informan secara lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara non partisipan. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya dilakukan lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara ini mengharuskan peneliti untuk membuat garis besar dari pokok-pokok yang telah dirumuskan dan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan serta pelaksanaannya secara fleksibel namun tetap terkontrol dan peneliti dapat bebas berimprovisasi ketika mengajukan pertanyaan kepada informan. Peneliti akan mencatat semua jawaban yang telah diberikan oleh informan untuk dikumpulkan menjadi sebuah data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencari data terkait hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan gambar desain sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar, dokumen, buku, dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data ini dapat membantu melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi maupun wawancara.

Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2018). Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya dalam subjek penelitian (Sidiq, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara mendalam dengan pustakawan perpustakaan The Light Library dibantu dengan perancang gedung dan

pegawai perpustakaan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang telah terdokumentasikan. Sehingga peneliti hanya menyalin dan memparafrase data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Sumber data dapat berbentuk individu (perorangan) atau suatu lembaga pemerintah atau swasta (Sidiq, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil data dari peneliti tentang keberadaan gedung perpustakaan The Light Library

3.4.1 Unit Analisis

Menurut Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa unit analisis merupakan satuan yang diteliti baik individu, kelompok, benda, serta peristiwa sosial yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian serta untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai seluruh unit yang ada di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat unit analisis yang penulis perlukan sebagai alat pendukung dalam proses melakukan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan The Light Library yang mana peneliti ingin mengetahui keberadaan desain arsitektur biofilik perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal. Cara analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis isi dari hasil wawancara untuk mengeksplorasi dan memahami sudut pandang pustakawan terkait desain arsitektur biofilik perpustakaan. Selain itu, peneliti juga melakukan data dengan mengkombinasikan hasil wawancara dengan observasi langsung di perpustakaan untuk memperkuat validitas temuan.

3.4.2 Informan dan Rekrutmen

3.4.2.1 Profil informan

Setiap penelitian mempunyai prosedur pengambilan sampel yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas. Sampel

probabilitas merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang atau kemungkinan yang sama kepada setiap kelompok populasi yang akan dipilih sampelnya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam sampel probabilitas, derajat keterwakilan dapat dihitung dengan koefisien tertentu. Oleh karena itu, sampel diambil sedemikian rupa sehingga dapat digeneralisasikan dari populasinya (Gulo, 2007).

Profil informan diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini ialah pustakawan dan pemustaka perpustakaan The Light Library, mereka adalah pustakawan aktif yang tau tentang proses pembangunan desain arsitektur perpustakaan The light library dan pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan layanan di Perpustakaan The Light Library, dengan memanfaatkan layanan yang disediakan, dan bersedia diwawancarai. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 pustakawan 3 pemustaka dan 1 arsitektur yang bersedia menjadi informan penelitian.

Profil informan penelitian terdiri dari tiga pustakawan yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang beragam. Pertama, Eny Nurhayati, S.H, merupakan seorang perempuan berusia 44 tahun dengan gelar Sarjana Hukum (S.H) yang menjabat sebagai Pustakawan. Kedua, Dwi Tanti Handayani, A.Md, seorang perempuan berusia 37 tahun dengan gelar D3 Kearsipan (A.Md) yang juga bertugas sebagai Pustakawan. Ketiga, Asriningrum, S.Hum, seorang perempuan berusia 40 tahun dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.Hum) yang menempati posisi Pustakawan.

Sementara itu, informan penelitian dari kalangan pemustaka terdiri dari Reza Destya Ramadhan, seorang mahasiswa berusia 22 tahun dari Universitas Diponegoro yang tinggal di Kendal; Nadila Asridahayu Kholida, seorang mahasiswa perempuan berusia 22 tahun dari Universitas 17 Agustus yang juga berasal dari Kendal; dan Anisa Pramudita Puspa Nagari, seorang mahasiswa perempuan berusia 21 tahun dari Universitas Diponegoro yang tinggal di Kendal. Dan satu arsitektur bernama Abdul Rokhman berusia 35 Tahun.

Teknik sampel probabilitas lebih cocok digunakan pada penelitian kuantitatif, sebaliknya penelitian kualitatif lebih cocok menggunakan metode non probabilitas, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan probabilitas atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dijadikan sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengambilan sampel non-probabilitas adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel untuk memilih sekelompok subjek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang berkaitan erat dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian (Fitrah & Luthfiah, 2017). Artinya selain dapat mewakili keseluruhan populasi dan sampel yang diambil, juga dengan teknik ini informasi yang cukup untuk menjelaskan keadaan subjek penelitian saat diteliti. Dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan penentuan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian dapat tepat (Hamidi, 2018).

Selanjutnya penggunaan metode non probabilitas sampling dipadukan dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini didasarkan pada teori yang tidak memberikan kesempatan kepada seluruh pustakawan perpustakaan The Light Library untuk dijadikan sampel. Namun, sampel yang dipilih adalah anggota atau informan dari 3 orang pustakawan 3 orang pemustaka dan 1 Arsitektur perpustakaan The Light Library sesuai dengan ketentuan khusus, kriteria yang ditentukan, dan konsisten dengan tujuan penelitian ini. Terdapat permasalahan sensitif dalam penelitian kualitatif yang menimbulkan ancaman terhadap investigasi *whistleblower* (Given, 2008). Untuk itu peneliti memastikan akuntabilitas dengan menyetujui untuk berpartisipasi. Dalam penelitian ini, dilindungi kerahasiaan informan penelitian dan anonimitas (Miller, 2012).

3.4.2.2 Rekrutmen informan

Rekrutmen Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dimana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang

sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih 3 pemustaka 3 pustakawan dan 1 Arsitektur sebagai responden. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pemustaka dan pustakawan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait dengan desain arsitektur biofilik perpustakaan The Light Library. Dengan memilih responden dari kedua kelompok tersebut, diharapkan dapat memperoleh beragam sudut pandang dan informasi yang mendalam terkait dengan keberadaan desain tersebut. Melalui purposive sampling ini, peneliti dapat memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang representatif dan komprehensif tentang desain arsitektur biofilik di perpustakaan tersebut.

Dalam mendapatkan data yang tepat untuk penelitian yang bersedia untuk menjadi informan penelitian perlu adanya penentuan-penetuan partisipan yang tepat, memiliki pengetahuan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam teknik ini dapat ditentukan sesuai dengan kriteria tertentu yang tepat untuk tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan 3 orang pustakawan 3 orang pemustaka dan 1 Arsitektur perpustakaan The Light Library. Penentuan informan sangat diperlukan dalam penelitian guna memperoleh data yang tepat (purposive), terlebih pada informan yang memiliki pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini penentuan informan menggunakan 38 teknik purposive sampling, sebagaimana pemilihan informan dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria agar sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Maka dari itu, penulis memilih teknik purposive sampling sebagaimana memberikan ketetapan berupa kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono,

2013).

Pemustaka dan pustakawan Perpustakaan The Light Library adalah populasi pada penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian, yakni sebagai berikut;

1. Pustakawan merupakan pustakawan aktif dan mengetahui tentang proses pembangunan perpustakaan The Light Library.
2. Pemustaka yang mengunjungi dan memanfaatkan layanan di Perpustakaan The Light Library.
4. Pustakawan dan pemustaka yang bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang objektif.

Adapun tahapan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informan. Cara pertama dalam proses rekrutmen ialah dengan meminta izin penelitian dan pengambilan data yang ditujukan kepada kepala dan Humas Perpustakaan The Light Library, untuk menjadikan Perpustakaan The Light Library sebagai objeknya. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, peneliti menanyakan tentang permasalahan dari desain perpustakaan the light library. Cara kedua dalam memperoleh informan dengan bertemu oleh pemustaka, peneliti meminta ijin secara langsung kepada pemustaka untuk dijadikan sebagai informan penelitian. Kemudian menanyakan kesediaan waktunya untuk diwawancarai secara langsung maupun online. Tahapan selanjutnya peneliti meminta kontak baik aplikasi chat berupa WhatsApp maupun surat elektronik lainnya yang dapat dihubungi kepada pemustaka yang telah diwawancarai untuk meminta ijin pertemuan selanjutnya maupun pemustaka yang nantinya bersedia memberikan informasi secara online melalui aplikasi chat. Peneliti melakukan hal tersebut tentunya memiliki tujuan guna mendapatkan informan yang sudah dipertimbangkan dengan purposive sampling. Dalam penelitian ini informannya adalah 3 pustakawan 3 pemustaka dan 1 Arsitektur Perpustakaan The Light Library.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis informasi dalam riset kualitatif ialah untuk berkonsentrasi dalam menanggapi rumusan permasalahan. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis informasi kualitatif ialah sesuatu upaya yang dicoba dengan bekerja memakai informasi, mengorganisasikan informasi, memilah-milah jadi kesatuan yang bisa diolah, menciptakan suatu yang berarti serta bisa dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diinformasikan kepada orang lain. metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan suatu upaya untuk mengolah informasi dengan cara bekerja menggunakan data yang bersifat deskriptif, mengorganisasi data tersebut, menyusunnya menjadi kesatuan yang dapat diinterpretasikan, menciptakan makna dari data, dan menentukan informasi yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Metode analisis kualitatif Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: a) Pengumpulan Data Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskriptifkan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kesimpulan keterangaketerangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (moleong, 2002 : 103). b) Reduksi Data Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian dilapangan. Data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirinci sesuai dengan tema

penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, untuk membuat fokus data yang diperlukan dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis (Meleong : 2002 : 103). c) Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Meleong : 2002 : 103). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. d) Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari hasil reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa data-data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah ada data tersebut direduksi dan disajikan (Meleong : 2002 : 103).memungkinkan peneliti untuk mendalami makna dan konteks dari data yang diperoleh, sehingga memungkinkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk menanggapi rumusan permasalahan terkait keberadaan desain arsitektur biofilik perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal. Dengan menggunakan analisis kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi dan menginterpretasikan berbagai aspek yang terkandung dalam hasil wawancara dan observasi, serta menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai desain arsitektur biofilik tersebut.

3.6 Metode Validasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya tidak hanya memiliki kegunaan untuk menyanggah apa yang dituduhkan dalam penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, tetapi juga sebagai komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016: 320). Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar termasuk penelitian ilmiah sekaligus menguji kebenaran serta ketepatan data yang telah diperoleh.

Supaya dapat menjaga kualitas dan keabsahan data penelitian dari beberapa konsep tertentu. Dalam menjaga kualitas dan kebenaran hasil penelitian, peneliti menerapkan konsep penjaminan mutu kualitas penelitian oleh Lincoln & Gubba (dalam Sugiyono, 2016) yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*:

1. *Credibility*

Credibility atau kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif berlangsung sehingga data tersebut dapat dipercaya dan mengungkapkan kenyataan yang sebenarnya (Lapau, 2012). Penelitian ini akan menggunakan berbagai cara, yaitu triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan *member check*. Cara pertama, meningkatkan ketekunan yaitu dapat dilakukan dengan cara peneliti akan membaca dari berbagai referensi, hasil penelitian terdahulu, dan buku-buku yang terkait dengan membandingkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Cara kedua yaitu triangulasi yang merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal diluar data tersebut yang bertujuan untuk pengecekan data. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang tidak termasuk dalam bagian data utama yang diwawancarai untuk melakukan pengecekan kebenaran data dan menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan. Cara ketiga, *member check* merupakan bagian proses pengecekan data yang telah didapatkan peneliti kepada pemberi data. Peneliti akan

membuat grup untuk melakukan diskusi kelompok kepada pemberidata dengan cara menyampaikan temuan penelitian kepada sekelompok pemberi data yang memungkinkan ada data yang disepakati, ditambah, dan dikurangi.

Untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode untuk mengonfirmasi temuan dan memastikan keabsahan hasil penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta membandingkan hasil-hasil tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memvalidasi temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas hasil penelitian.

2. *Transferability*

Transferability adalah bagian validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif yang dapat memperlihatkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2016). Peneliti akan membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait gambaran keberadaan gedung Perpustakaan The Light Library.

3. *Dependability*

Dependability merupakan upaya peneliti dalam memastikan penelitian yang dilakukan bersifat konsisten dan dapat dilakukan kembali. Hal ini, dapat dilakukan dengan kegiatan audit terhadap keseluruhan dari proses penelitian dari bagaimana peneliti memulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menetapkan sumber data, melaksanakan analisis data, adanya uji keabsahan, sampai pembuatan kesimpulan.

4. *Confirmability*

Confirmability dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk adanya memberikan konfirmasi bahwa temuan hasil yang telah diperoleh dapat dipercaya kebenarannya dan kualitas data dapat dipertanggung jawabkan. Pada uji *confirmability* ini adalah suatu bentuk upaya peneliti yang mengusahakan agar hasil penelitiannya dapat dikonfirmasi oleh pihak lain. Peneliti akan mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing.